

Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Khairunnisa*, Syahrituah Siregar

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*1402khairunnisa@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of Islamic financial sector instruments on economic growth in Indonesia by focusing on three key variables: the distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) funds, the Indonesia Sharia Stock Index, and Islamic banking financing. The study employs a quantitative approach using monthly time series data from January 2022 to October 2024, resulting in 34 initial observations. The data were obtained from the Central Statistics Agency, the National Zakat Agency, Google Finance, and the Financial Services Authority. Multiple linear regression was applied to estimate the relationship between Islamic financial sector variables and Indonesia's economic growth. The findings indicate that the three independent variables jointly have a significant effect on economic growth. Partially, the distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah funds has a positive and significant effect, while Islamic banking financing has a significant but negative effect. Meanwhile, the Indonesia Sharia Stock Index does not show a statistically significant effect on economic growth during the observed period. These findings suggest that the contribution of Islamic finance to economic growth is not uniform across instruments. Social finance appears to play a more direct role in supporting aggregate demand, whereas the effect of Islamic banking financing requires further attention, particularly regarding allocation efficiency, sectoral targeting, and transmission to the real economy.

Keywords: *Economic Growth; Islamic Finance; Islamic Banking Financing; Sharia Stock Index; ZIS.*

Abstrak

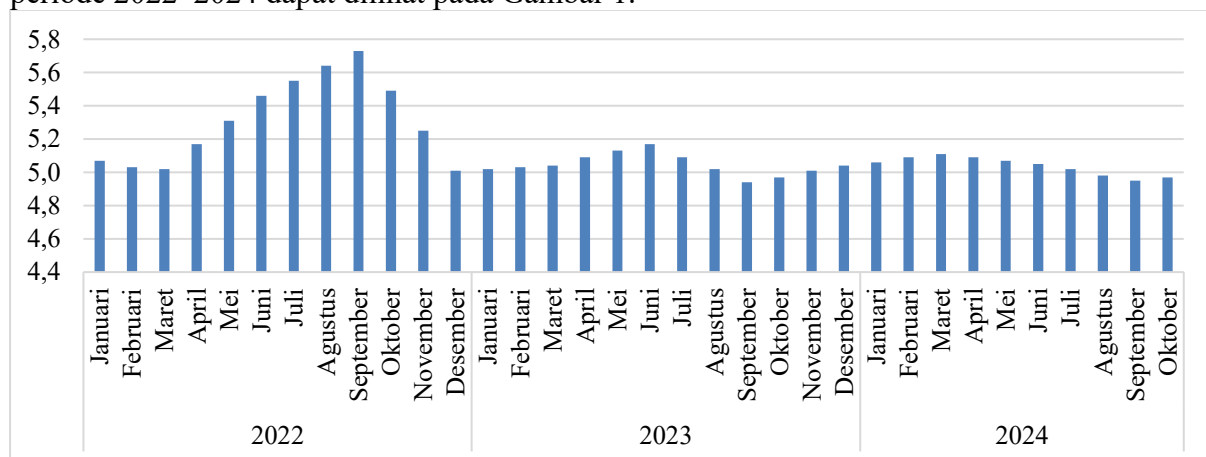
Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan tiga variabel utama, yaitu penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), Indeks Saham Syariah Indonesia, serta pembiayaan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data runtut waktu bulanan selama periode Januari 2022 hingga Oktober 2024, sehingga menghasilkan 34 observasi awal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Amil Zakat Nasional, Google Finance, dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah negatif. Sementara itu, Indeks Saham Syariah Indonesia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat seragam antar-instrumen. Keuangan sosial syariah cenderung memiliki keterkaitan yang lebih langsung dengan permintaan agregat, sedangkan pengaruh pembiayaan perbankan syariah memerlukan perhatian lebih lanjut, khususnya terkait efektivitas alokasi, sasaran sektoral, dan transmisi pembiayaan ke sektor riil.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Keuangan Syariah; Pembiayaan Perbankan Syariah; Indeks Saham Syariah; ZIS.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara. Secara makroekonomi, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dari waktu ke waktu. Dalam praktik pengukuran ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi umumnya dilihat dari perubahan Produk Domestik Bruto riil karena indikator tersebut menggambarkan perkembangan output setelah memperhitungkan perubahan harga (Badan Pusat Statistik, 2012). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menunjukkan peningkatan aktivitas produksi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perekonomian dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat kesejahteraan.

Dalam konteks Indonesia, dinamika pertumbuhan ekonomi pasca pandemi COVID-19 menjadi isu penting untuk dikaji. Setelah mengalami tekanan pada masa pandemi, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan proses pemulihan sejak tahun 2022. Namun, pemulihan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perlambatan ekonomi global, tekanan inflasi, ketidakpastian pasar keuangan, perubahan harga komoditas, dan dinamika permintaan domestik. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2022–2024 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Indonesia dalam Persen

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah Kembali

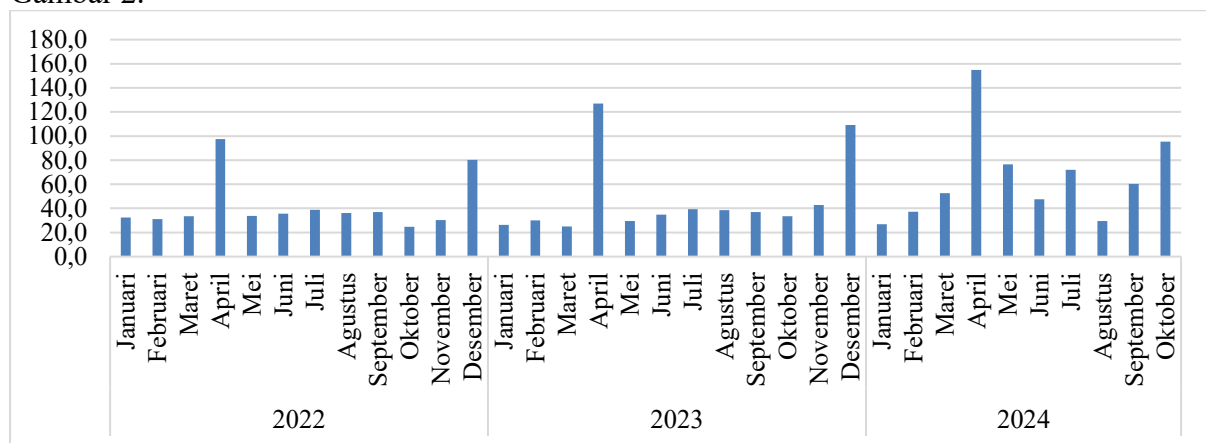
Berdasarkan Gambar 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, tetapi tidak sepenuhnya lepas dari tekanan perlambatan. Setelah berada pada fase pemulihan yang cukup kuat pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi pada periode berikutnya cenderung bergerak lebih moderat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada pemulihan pasca pandemi, tetapi juga pada kemampuan perekonomian dalam memperkuat sumber-sumber pertumbuhan yang lebih produktif, inklusif, dan berkelanjutan.

Salah satu sektor yang memiliki potensi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor keuangan syariah. Potensi ini berkaitan dengan karakteristik Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim yang besar serta perkembangan berbagai instrumen keuangan syariah, baik dalam bentuk keuangan sosial Islam, pasar modal syariah, maupun pembiayaan perbankan syariah. Keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alternatif sistem keuangan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung redistribusi pendapatan, mobilisasi investasi, intermediasi keuangan, dan pembiayaan sektor riil. Diniyah (2023) menjelaskan bahwa sektor keuangan syariah memiliki kontribusi dalam mendukung

aktivitas ekonomi karena didasarkan pada prinsip syariah dan diarahkan untuk mendorong kegiatan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam kerangka ekonomi makro, hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui fungsi intermediasi dan mobilisasi sumber daya. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik dapat mempercepat alokasi dana dari pihak yang memiliki surplus kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Dalam sistem keuangan syariah, fungsi tersebut dijalankan melalui beberapa instrumen, antara lain penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah, pasar modal syariah yang tercermin melalui Indeks Saham Syariah Indonesia, serta pembiayaan perbankan syariah. Ketiga instrumen tersebut memiliki mekanisme transmisi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah memiliki peran penting sebagai instrumen keuangan sosial Islam. Dana ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dari kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih tinggi kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Menurut Mastura (2017, dalam Dewi dkk., 2023), penyaluran dana ZIS dapat meningkatkan daya beli masyarakat, memperluas konsumsi barang dan jasa, serta mendorong penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, ZIS berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi melalui jalur konsumsi rumah tangga dan peningkatan permintaan agregat. Perkembangan penyaluran dana ZIS selama periode penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



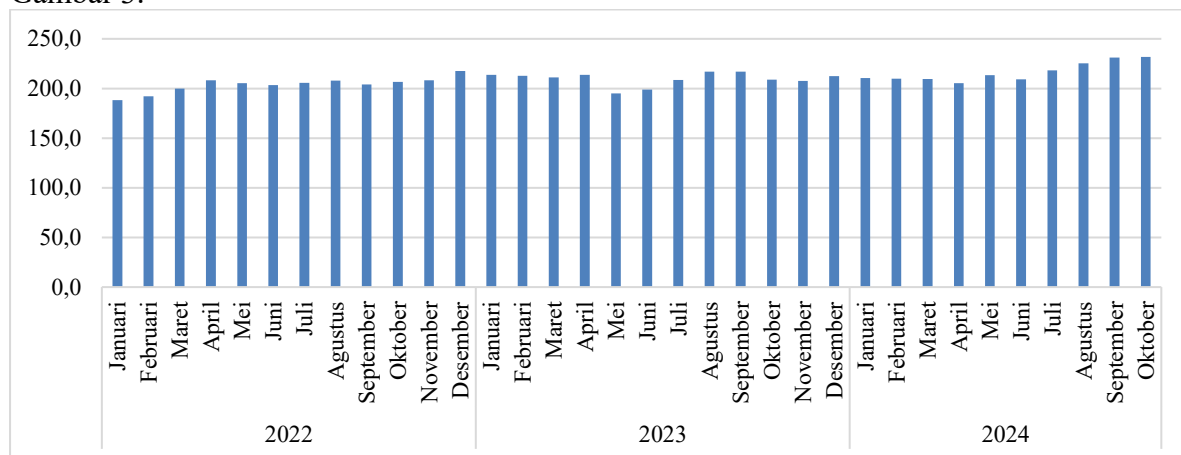
Gambar 2. Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Miliar Rupiah

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional, Diolah Kembali

Gambar 2 menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS mengalami fluktuasi antar bulan, dengan peningkatan yang relatif menonjol pada bulan-bulan tertentu. Pola tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik penghimpunan dan penyaluran dana sosial keagamaan yang tidak selalu merata sepanjang tahun. Dalam perspektif makroekonomi, peningkatan penyaluran ZIS dapat memperkuat konsumsi kelompok penerima manfaat, terutama apabila dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mendukung kegiatan ekonomi produktif. Oleh karena itu, ZIS memiliki potensi sebagai instrumen keuangan sosial yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada tata kelola, ketepatan sasaran, dan bentuk penggunaan dana.

Selain keuangan sosial, pasar modal syariah juga menjadi salah satu komponen penting dalam sistem keuangan syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia mencerminkan perkembangan kinerja saham-saham yang memenuhi prinsip syariah di pasar modal Indonesia. Pasar modal syariah berperan dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada kegiatan investasi melalui instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Jannah (2019) menjelaskan bahwa pasar saham syariah memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi sarana mobilisasi dana investasi. Selain itu, Zulfahani dkk. (2023) menjelaskan bahwa ISSI digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan saham-

saham syariah di Indonesia. Perkembangan ISSI selama periode penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.

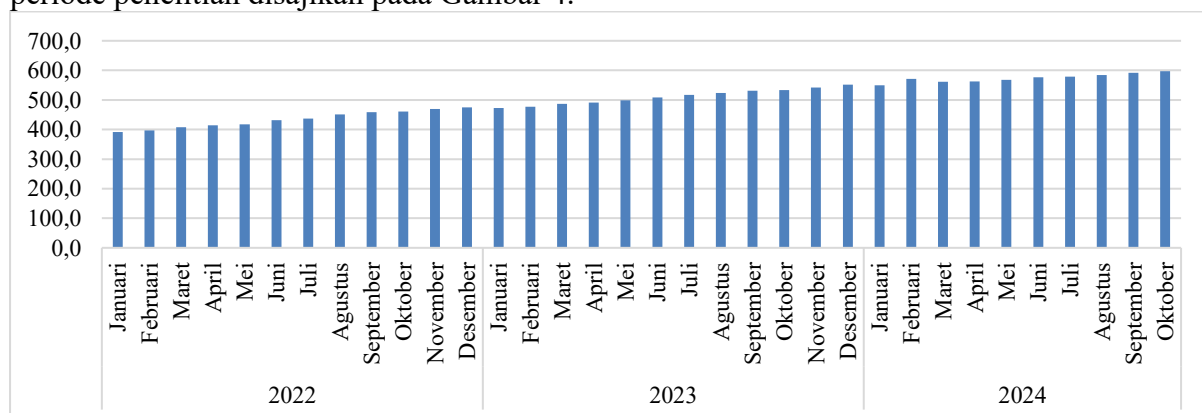


Gambar 3. Indeks Saham Syariah Indonesia dalam Rupiah

Sumber: *Google Finance*, Diolah Kembali

Berdasarkan Gambar 3, ISSI menunjukkan pergerakan yang cenderung meningkat, meskipun tetap mengalami fluktuasi dalam beberapa bulan tertentu. Peningkatan indeks dapat mencerminkan membaiknya kinerja saham-saham syariah, meningkatnya kepercayaan investor, dan berkembangnya pasar modal syariah. Namun, hubungan antara pasar modal dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi secara langsung. Pergerakan indeks saham lebih banyak mencerminkan dinamika pasar keuangan, ekspektasi investor, dan perubahan harga aset, sedangkan pertumbuhan ekonomi riil ditentukan oleh aktivitas produksi, konsumsi, investasi riil, serta perdagangan barang dan jasa. Oleh karena itu, pengaruh ISSI terhadap pertumbuhan ekonomi perlu diuji secara empiris, terutama dalam konteks jangka pendek pasca pandemi.

Instrumen lain yang penting dalam sektor keuangan syariah adalah pembiayaan perbankan syariah. Perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada rumah tangga, pelaku usaha, dan sektor-sektor ekonomi melalui skema pembiayaan berbasis prinsip syariah. Abduh dan Omar (2012) menemukan bahwa perkembangan keuangan Islam memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan pembentukan modal di Indonesia. Dengan demikian, pembiayaan perbankan syariah secara teoritis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tersalurkan secara efektif kepada sektor produktif. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah selama periode penelitian disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Miliar Rupiah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Diolah Kembali

Gambar 4 menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah cenderung mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Peningkatan pembiayaan tersebut menunjukkan

semakin besarnya peran perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dan sektor usaha. Namun, peningkatan jumlah pembiayaan belum secara otomatis menjamin peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dampak pembiayaan terhadap output sangat bergantung pada alokasi sektor, kualitas pembiayaan, produktivitas penggunaan dana, serta lamanya proses transmisi dari pembiayaan menuju peningkatan produksi. Apabila pembiayaan lebih banyak terserap pada sektor yang memiliki daya ungkit rendah atau tidak segera menghasilkan output, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi terbatas.

Secara teoritis, ketiga instrumen tersebut memiliki jalur transmisi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyaluran dana ZIS dapat mendorong pertumbuhan melalui jalur redistribusi pendapatan dan konsumsi masyarakat. ISSI dapat berhubungan dengan pertumbuhan melalui jalur investasi, ekspektasi pasar, dan mobilisasi dana di pasar modal syariah. Sementara itu, pembiayaan perbankan syariah dapat mendorong pertumbuhan melalui intermediasi keuangan dan pembiayaan sektor riil. Dalam perspektif Keynesian, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh komponen permintaan agregat, seperti konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah (Pangestu, 2018). Oleh karena itu, sektor keuangan syariah berpotensi menjadi salah satu sumber pendukung pertumbuhan ekonomi apabila instrumen-instrumennya mampu memperkuat konsumsi, investasi, dan aktivitas produksi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara instrumen keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Qoyyim dan Widuhung (2020) menemukan bahwa dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan serupa juga diperoleh Dewi dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan bersama ekonomi digital dan investasi. Namun, Kurniawan dan Maulina (2023) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ZIS dapat dipengaruhi oleh cakupan wilayah, periode penelitian, dan efektivitas penyaluran dana.

Pada aspek pasar modal syariah, hasil penelitian juga menunjukkan temuan yang belum seragam. Roifah dan Faris (2022) menemukan bahwa instrumen pasar modal syariah secara simultan berpengaruh terhadap PDB, meskipun pengaruh parsial ISSI tidak selalu kuat. Huda dkk. (2023) menemukan bahwa ISSI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sebaliknya, Putra dan Azhar (2022) menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh periode pengamatan, metode analisis, serta kekuatan transmisi pasar modal ke sektor riil.

Pada aspek pembiayaan perbankan syariah, Hayati (2014) menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Namun, Rifai dkk. (2021) menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Sementara itu, Hidayat dan Irwansyah (2020) menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Beragamnya temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat diasumsikan selalu positif, karena dipengaruhi oleh struktur pembiayaan, sektor penerima pembiayaan, kualitas aset, serta kondisi ekonomi pada periode penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu masih menganalisis instrumen keuangan syariah secara terpisah, baik hanya berfokus pada ZIS, pasar modal syariah, maupun pembiayaan perbankan syariah. Kedua, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten, baik dari sisi arah maupun signifikansi pengaruh. Ketiga, kajian yang mengintegrasikan penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah dalam satu

model empiris pada periode pasca pandemi masih relatif terbatas. Padahal, periode pasca pandemi memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, terutama karena adanya proses pemulihan aktivitas ekonomi, perubahan perilaku konsumsi, serta dinamika sektor keuangan yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah, Indeks Saham Syariah Indonesia, serta pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode Januari 2022 hingga Oktober 2024. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian. Pertama, apakah penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia? Kedua, apakah ISSI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia? Ketiga, apakah pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam dua aspek. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi dengan mengintegrasikan instrumen keuangan sosial Islam, pasar modal syariah, dan pembiayaan perbankan syariah dalam satu model empiris. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, otoritas keuangan, lembaga zakat, pelaku pasar modal syariah, dan perbankan syariah dalam merumuskan strategi penguatan sektor keuangan syariah agar lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian mengenai hubungan antara sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Secara umum, penelitian terdahulu dapat dikelompokkan ke dalam tiga arus utama, yaitu penelitian yang menekankan peran keuangan sosial Islam melalui dana Zakat, Infak, dan Sedekah, penelitian yang mengkaji pasar modal syariah melalui indikator saham syariah, serta penelitian yang menganalisis peran pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga kelompok penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam, sehingga memberikan ruang bagi pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada periode pascapandemi COVID-19.

Kelompok penelitian pertama menyoroti pengaruh dana Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi. Qoyyim dan Widuhung (2020) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015–2019. Temuan ini menunjukkan bahwa ZIS dapat berperan sebagai instrumen redistribusi yang mendorong konsumsi masyarakat, khususnya kelompok penerima manfaat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dewi dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara parsial maupun simultan bersama ekonomi digital dan investasi. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa dana ZIS tidak hanya memiliki fungsi sosial-keagamaan, tetapi juga dapat berperan dalam meningkatkan permintaan agregat melalui peningkatan daya beli masyarakat.

Namun demikian, temuan mengenai pengaruh ZIS tidak sepenuhnya seragam. Kurniawan dan Maulina (2023), dalam studi pada Provinsi Kalimantan Selatan, menemukan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi sangat mungkin dipengaruhi oleh konteks wilayah, efektivitas penyaluran, sasaran penerima, serta bentuk penggunaan dana. Dengan demikian, pengaruh ZIS tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, produktivitas penggunaan dana, dan keterkaitannya dengan aktivitas ekonomi riil.

Kelompok penelitian kedua berkaitan dengan pasar modal syariah, khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia. Roifah dan Faris (2022) menunjukkan bahwa instrumen pasar modal syariah secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Namun secara parsial, pengaruh ISSI terhadap PDB tidak selalu menunjukkan signifikansi yang kuat. Huda dkk. (2023) juga menemukan bahwa dalam jangka pendek ISSI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal syariah belum tentu memiliki transmisi langsung terhadap sektor riil dalam periode pendek. Pergerakan indeks saham dapat mencerminkan ekspektasi investor dan kinerja pasar keuangan, tetapi belum tentu secara langsung tercermin dalam peningkatan output nasional.

Sebaliknya, Putra dan Azhar (2022) menemukan bahwa saham syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi masih bersifat kontekstual. Pengaruh pasar modal syariah dapat menjadi lebih kuat apabila pasar semakin dalam, likuiditas meningkat, partisipasi investor semakin luas, dan dana yang dihimpun melalui pasar modal benar-benar tersalurkan pada kegiatan investasi produktif. Oleh karena itu, pengujian ulang terhadap ISSI dalam periode pasca pandemi menjadi penting, karena periode ini ditandai oleh perubahan perilaku investor, pemulihan sektor usaha, dan dinamika pasar keuangan yang berbeda dibandingkan periode sebelum pandemi.

Kelompok penelitian ketiga membahas hubungan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Hayati (2014) menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan, yang menyatakan bahwa perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana kepada sektor produktif. Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan yang disalurkan kepada pelaku usaha dan rumah tangga diharapkan dapat memperluas aktivitas produksi, meningkatkan investasi, dan memperkuat sektor riil.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Rifai dkk. (2021) menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Sementara itu, Hidayat dan Irwansyah (2020) menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak selalu secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi. Efektivitas pembiayaan sangat bergantung pada alokasi sektoral, kualitas pembiayaan, risiko pembiayaan bermasalah, serta kemampuan sektor penerima pembiayaan dalam mengubah dana menjadi aktivitas produksi yang menghasilkan nilai tambah.

Berdasarkan sintesis terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Dana ZIS cenderung lebih sering ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun arah pengaruhnya dapat berbeda pada konteks tertentu. ISSI menunjukkan hubungan yang lebih lemah dalam jangka pendek, karena transmisi pasar modal terhadap sektor riil membutuhkan waktu dan dipengaruhi oleh kedalaman pasar. Sementara itu, pembiayaan perbankan syariah menunjukkan hasil yang paling beragam, mulai dari positif signifikan, negatif signifikan, hingga tidak signifikan.

Kesenjangan utama dari penelitian terdahulu terletak pada masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan ketiga instrumen tersebut dalam satu model empiris, terutama pada periode pasca pandemi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti salah satu atau dua instrumen keuangan syariah secara terpisah, menggunakan cakupan wilayah tertentu, atau menggunakan periode sebelum dan selama pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan menganalisis secara simultan pengaruh penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan data bulanan periode Januari 2022 hingga Oktober 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel berdasarkan data numerik dan prosedur statistik. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen, yaitu penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah, Indeks Saham Syariah Indonesia, serta pembiayaan perbankan syariah.

Penelitian ini bersifat eksplanatori karena bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan model empiris yang dibangun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu atau *time series* bulanan. Periode penelitian mencakup Januari 2022 hingga Oktober 2024, sehingga terdapat 34 observasi awal. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tahun 2022 hingga 2024 merupakan periode pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, sehingga relevan untuk melihat kembali peran sektor keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional. Data Indeks Saham Syariah Indonesia diperoleh dari Google Finance. Sementara itu, data pembiayaan perbankan syariah diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh data disusun dalam frekuensi bulanan agar mampu menangkap dinamika jangka pendek antar variabel.

Penggunaan data bulanan dipilih karena variabel sektor keuangan, seperti ISSI dan pembiayaan perbankan syariah, mengalami perubahan secara lebih cepat dibandingkan data tahunan. Dengan frekuensi bulanan, model diharapkan dapat menangkap variasi jangka pendek yang tidak terlihat apabila menggunakan data tahunan. Namun demikian, karena model menggunakan variabel independen dengan lag dua bulan, jumlah observasi efektif dalam estimasi menjadi 32 observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut penjelasannya.

Tabel 1
Penjelasan Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Satuan	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto riil	Persen	Badan Pusat Statistik
Penyaluran Dana ZIS	ZIS	Jumlah penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah yang disalurkan oleh lembaga zakat nasional	Miliar rupiah	Badan Amil Zakat Nasional
Indeks Saham Syariah Indonesia	ISSI	Nilai indeks saham syariah yang mencerminkan kinerja saham-saham syariah di pasar modal Indonesia	Indeks	Google Finance
Pembiayaan Perbankan Syariah	PPS	Total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia	Miliar rupiah	Otoritas Jasa Keuangan

Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel independen digunakan dalam bentuk lag dua bulan. Penggunaan lag dilakukan karena dampak sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi secara langsung pada bulan yang sama. Dana ZIS, perubahan indeks saham syariah, maupun pembiayaan perbankan syariah memerlukan waktu untuk ditransmisikan ke konsumsi, investasi, aktivitas produksi, dan akhirnya pertumbuhan ekonomi.

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 ZIS_{t-2} + \beta_2 ISSI_{t-2} + \beta_3 PPS_{t-2} + \varepsilon_t \dots \dots (1)$$

Keterangan

(PE_t) : Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode ke-t

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ZIS_{t-2} : Penyaluran dana ZIS dua bulan sebelumnya

$ISSI_{t-2}$: Indeks Saham Syariah Indonesia dua bulan sebelumnya

PPS_{t-2} : Pembiayaan perbankan syariah dua bulan sebelumnya

ε_t : Error term

Secara teoritis, koefisien β_1 diharapkan bernilai positif karena penyaluran ZIS dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong permintaan agregat. Koefisien β_2 juga diharapkan bernilai positif karena peningkatan ISSI dapat mencerminkan membaiknya kinerja pasar modal syariah dan ekspektasi investasi. Sementara itu, koefisien β_3 diharapkan bernilai positif apabila pembiayaan perbankan syariah tersalurkan secara efektif kepada sektor produktif. Namun, arah pengaruh pembiayaan juga dapat berbeda apabila pembiayaan lebih dominan pada sektor konsumtif, menghadapi risiko pembiayaan bermasalah, atau belum memiliki transmisi kuat terhadap sektor riil.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penyusunan data bulanan berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Tahap kedua adalah estimasi model regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Tahap ketiga adalah pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model dan validitas inferensi statistik. Tahap keempat adalah pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual model berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antarresidual pada periode yang berbeda, yang merupakan isu penting dalam data runtut waktu.

Dalam penelitian berbasis data runtut waktu, autokorelasi dan heteroskedastisitas perlu diperhatikan karena keduanya dapat menyebabkan standar error menjadi tidak efisien dan menghasilkan kesimpulan statistik yang bias. Oleh karena itu, apabila ditemukan indikasi heteroskedastisitas dan/atau autokorelasi, penelitian ini menggunakan pendekatan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* atau HAC standard errors. Pendekatan ini dikenal sebagai metode Newey-West, yaitu prosedur koreksi standar error agar hasil pengujian statistik tetap lebih reliabel ketika model menghadapi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi (Newey & West, 1987; Gujarati & Porter, 2009).

Penggunaan HAC tidak mengubah nilai koefisien regresi, tetapi mengoreksi standar error, nilai t-statistic, dan probability agar inferensi statistik menjadi lebih kuat. Dengan demikian, hasil estimasi tetap dapat digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antarvariabel, sementara pengujian signifikansi dilakukan dengan standar error yang telah disesuaikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan

syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun hipotesis simultan dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \dots$ (1) berarti penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_1 : setidaknya terdapat satu $\beta_i \neq 0 \dots$ (2) berarti setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probability. Apabila nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probability lebih besar dari 5 persen, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara statistik.

Selain uji F dan uji t, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi atau R^2 dan adjusted R^2 . Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah. Sementara itu, adjusted R^2 digunakan untuk melihat kemampuan penjelas model setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi.

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah, Indeks Saham Syariah Indonesia, serta pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel independen digunakan dalam bentuk lag dua bulan, yaitu (ZIS_{t-2}) , $ISSI_{t-2}$, dan PPS_{t-2} . Penggunaan lag dua bulan dimaksudkan untuk menangkap kemungkinan adanya jeda waktu antara perubahan pada sektor keuangan syariah dan respons pertumbuhan ekonomi.

Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	5,610503	1,178848	4,759311	0,0001
ZIS (-2)	0,001051	0,000374	2,811549	0,0089
ISSI (-2)	0,003330	0,006839	0,486952	0,6301
PPS (-2)	-0,002435	0,001070	-2,274697	0,0308

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PE = 5,610503 + 0,001051ZIS_{t-2} + 0,003330ISSI_{t-2} + -0,002435PPS_{t-2} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 5,610503 menunjukkan bahwa apabila penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah berada dalam kondisi konstan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan berada pada tingkat 5,610503 persen. Interpretasi konstanta ini perlu dipahami sebagai nilai prediksi model, bukan sebagai kondisi aktual yang berdiri sendiri, karena dalam analisis regresi konstanta berfungsi sebagai titik awal estimasi ketika variabel independen bernilai nol atau tetap.

Koefisien variabel ZIS (-2) sebesar 0,001051 menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran dana ZIS dua bulan sebelumnya berasosiasi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode berjalan, dengan asumsi variabel lain konstan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi. Secara ekonomi, hal ini dapat dijelaskan melalui fungsi ZIS sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat penerima manfaat.

Koefisien variabel ISSI (-2) sebesar 0,003330 menunjukkan arah hubungan positif antara ISSI dua bulan sebelumnya dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, nilai probability sebesar 0,6301 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, dalam model dan periode penelitian ini, ISSI belum menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Koefisien variabel PPS (-2) sebesar -0,002435 menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan perbankan syariah dua bulan sebelumnya berasosiasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada periode berjalan, dengan asumsi variabel lain konstan. Arah negatif ini tidak berarti bahwa pembiayaan perbankan syariah secara umum merugikan pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut lebih tepat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa dalam periode dan spesifikasi model yang digunakan, peningkatan pembiayaan perbankan syariah belum sepenuhnya ditransmisikan menjadi peningkatan output riil dalam jangka pendek.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model regresi memenuhi persyaratan dasar dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Sig.> 0,05	Sig.= 0,484673	Data terdistribusi normal
Tes Multikolinearitas	VIF ≤ 10	ZIS-VIF = 1,001058 ISSI-VIF = 1,575140 PPS-VIF = 1,574943	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Sig.> 0,05	Sig.= 0,0204	Terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	-2 < DW < 2	DW = 0,406011	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 12 (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,484673, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 10, yaitu ZIS sebesar 1,001058, ISSI sebesar 1,575140, dan PPS sebesar 1,574943. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas serius antarvariabel independen dalam model.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0204, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model. Artinya, varians residual tidak sepenuhnya konstan antarobservasi. Dalam kondisi ini, standar error hasil estimasi OLS berpotensi menjadi tidak efisien sehingga dapat memengaruhi hasil pengujian signifikansi.

Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 0,406011 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 0 umumnya mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada residual. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa model bebas dari autokorelasi tidak dapat dipertahankan. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa model menunjukkan potensi autokorelasi positif, sehingga hasil pengujian statistik perlu dibaca secara hati-hati.

Untuk mengatasi indikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* atau HAC standard errors. Pendekatan HAC digunakan untuk mengoreksi standar error agar inferensi statistik menjadi lebih reliabel ketika model menghadapi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Penggunaan HAC tidak mengubah nilai koefisien regresi, tetapi memperbaiki standar error, t-statistic, dan probability yang digunakan dalam pengujian signifikansi parameter. Secara

metodologis, pendekatan ini sejalan dengan prosedur Newey-West yang lazim digunakan dalam analisis data runtut waktu ketika terdapat indikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Newey & West, 1987; Gujarati & Porter, 2009).

Hasil Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil uji F disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji F (Simultan)

F - statistic	5,291109
Probability	0,005119

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 12 (2025)

Nilai probability F-statistic sebesar 0,005119 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara simultan penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga instrumen sektor keuangan syariah tersebut, apabila dianalisis secara bersama-sama, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Namun demikian, hasil uji simultan tidak berarti bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dilanjutkan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individual.

Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji t disajikan kembali pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	T – Statistic	Prob.
C	5,610503	1,178848	4,759311	0,0001
ZIS (-2)	0,001051	0,000374	2,811549	0,0089
ISSI (-2)	0,003330	0,006839	0,486952	0,6301
PPS (-2)	-0,002435	0,001070	-2,274697	0,0308

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 12 (2025)

Dari hasil uji diatas, variabel ZIS (-2) memiliki nilai probability sebesar 0,0089, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penyaluran dana ZIS dua bulan sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran dana ZIS memiliki keterkaitan statistik dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode berjalan.

Variabel ISSI (-2) memiliki nilai probability sebesar 0,6301, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ISSI dua bulan sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun arah koefisiennya positif, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan sebagai pengaruh yang signifikan dalam model penelitian ini.

Variabel PPS (-2) memiliki nilai probability sebesar 0,0308, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pembiayaan perbankan syariah dua bulan sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat berlawanan arah. Artinya, dalam periode dan model penelitian ini, peningkatan pembiayaan perbankan syariah dua bulan sebelumnya berasosiasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada periode berjalan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,361799 menunjukkan bahwa sekitar 36,18 persen variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan

perbankan syariah dalam model ini. Sementara itu, sisanya sebesar 63,82 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R – squared	0,361799
Adjusted R – squared	0,293420

Sumber: Olah Data EViews 12 (2025)

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,293420 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi adalah sekitar 29,34 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah memiliki kontribusi penjelas terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi bukan satu-satunya faktor dominan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor, inflasi, suku bunga, nilai tukar, harga komoditas, serta kondisi ekonomi global.

Dengan demikian, nilai R^2 dalam penelitian ini perlu dipahami secara proporsional. Model ini mampu menjelaskan sebagian variasi pertumbuhan ekonomi, tetapi masih terdapat ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel lain agar penjelasan empiris menjadi lebih komprehensif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,001051 dengan nilai probability sebesar 0,0089. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran dana ZIS dua bulan sebelumnya memiliki hubungan yang searah dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi pada periode berjalan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui peran ZIS sebagai instrumen redistribusi pendapatan. Dana ZIS yang disalurkan kepada kelompok masyarakat penerima manfaat dapat meningkatkan kemampuan konsumsi, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam perspektif makroekonomi Keynesian, peningkatan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap permintaan agregat. Apabila permintaan agregat meningkat, maka aktivitas produksi dapat terdorong, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan Qoyyim dan Widuhung (2020), yang menemukan bahwa dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini juga konsisten dengan Dewi dkk. (2023), yang menyatakan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa ZIS dapat menjadi salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, pengaruh positif ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang disalurkan. Efektivitas ZIS juga bergantung pada kualitas penyaluran, ketepatan sasaran penerima, proporsi dana yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif dan produktif, serta kemampuan lembaga zakat dalam mengarahkan dana tersebut untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan pentingnya penguatan tata kelola ZIS agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISSI memiliki koefisien positif sebesar 0,003330, tetapi tidak signifikan secara statistik karena nilai probability sebesar 0,6301 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam periode Januari 2022 hingga Oktober 2024, ISSI dua bulan sebelumnya belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ISSI tidak secara otomatis diteruskan menjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. ISSI

sebagai indikator pasar modal syariah lebih mencerminkan pergerakan harga saham syariah, ekspektasi investor, dan dinamika pasar keuangan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi riil dipengaruhi oleh aktivitas produksi, konsumsi, investasi riil, belanja pemerintah, dan perdagangan luar negeri. Oleh karena itu, hubungan antara indeks saham dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat langsung, terutama dalam periode pengamatan bulanan dengan lag dua bulan.

Temuan ini sejalan dengan Huda dkk. (2023), yang menemukan bahwa ISSI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik pasar modal syariah Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam hal kedalaman pasar, literasi investor, volume transaksi, dan keterkaitan langsung dengan pembiayaan sektor riil. Meskipun jumlah saham syariah dan partisipasi investor terus berkembang, dampaknya terhadap output nasional memerlukan mekanisme transmisi yang lebih panjang dan tidak selalu terlihat dalam periode dua bulan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Putra dan Azhar (2022), yang menemukan bahwa saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan periode penelitian, frekuensi data, spesifikasi model, dan variabel kontrol yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menolak pentingnya pasar modal syariah bagi perekonomian, tetapi menunjukkan bahwa dalam periode dan model penelitian ini, ISSI belum menjadi faktor yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi jangka pendek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0,002435 dengan nilai probability sebesar 0,0308. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini, peningkatan pembiayaan perbankan syariah dua bulan sebelumnya berasosiasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi pada periode berjalan.

Arah negatif ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Hasil tersebut tidak dapat langsung dimaknai bahwa pembiayaan perbankan syariah secara umum menghambat pertumbuhan ekonomi. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa selama periode pengamatan, peningkatan pembiayaan perbankan syariah belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan output riil dalam jangka pendek. Dengan kata lain, terdapat kemungkinan bahwa transmisi pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu yang lebih panjang dari dua bulan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. *Pertama*, pembiayaan perbankan syariah membutuhkan proses waktu sebelum berdampak pada output. Ketika pembiayaan disalurkan kepada pelaku usaha, dana tersebut tidak langsung menghasilkan peningkatan produksi pada bulan yang sama atau dua bulan setelahnya. Terdapat proses penggunaan dana, pembelian input, produksi, distribusi, dan penjualan sebelum efeknya tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penggunaan lag dua bulan dapat menangkap hubungan jangka pendek, tetapi belum tentu cukup untuk menangkap dampak produktif pembiayaan secara penuh.

Kedua, komposisi pembiayaan berpengaruh terhadap kuat atau lemahnya transmisi ke pertumbuhan ekonomi. Jika pembiayaan lebih banyak terserap pada sektor yang memiliki efek pengganda rendah atau digunakan untuk aktivitas konsumtif, maka dampaknya terhadap pertumbuhan output dapat lebih terbatas. Dalam kondisi tersebut, peningkatan total pembiayaan belum tentu langsung mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif.

Ketiga, peningkatan pembiayaan dapat terjadi sebagai respons terhadap kebutuhan likuiditas ketika aktivitas ekonomi sedang melambat. Dalam situasi pemulihan ekonomi pascapandemi, pelaku usaha dapat meningkatkan pembiayaan untuk menjaga arus kas, menutup kebutuhan modal kerja, atau melakukan restrukturisasi aktivitas usaha. Apabila

pembiayaan meningkat pada saat tekanan ekonomi masih terjadi, maka hubungan jangka pendek antara pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi dapat tampak negatif.

Keempat, efektivitas pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan dan risiko pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang meningkat tetapi tidak diikuti oleh kualitas penyaluran yang baik dapat menurunkan efisiensi intermediasi perbankan. Dalam jangka pendek, kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan pembiayaan dalam mendorong output riil. Oleh karena itu, arah negatif dalam penelitian ini mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut terhadap struktur pembiayaan, sektor penerima pembiayaan, dan kualitas aset perbankan syariah.

Temuan ini sejalan dengan Rifai dkk. (2021), yang menemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Namun, hasil ini berbeda dengan Hayati (2014), yang menemukan pengaruh positif pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB Indonesia. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh periode penelitian, cakupan wilayah, struktur ekonomi, kualitas pembiayaan, serta spesifikasi model yang digunakan.

Dengan demikian, hasil negatif pada variabel pembiayaan perbankan syariah dalam penelitian ini bukan merupakan penolakan terhadap teori intermediasi keuangan, melainkan menunjukkan bahwa transmisi pembiayaan ke sektor riil belum berjalan optimal dalam periode pengamatan dan spesifikasi model yang digunakan. Temuan ini justru memberikan sinyal penting bahwa peningkatan pembiayaan perlu disertai dengan perbaikan kualitas alokasi, penguatan pembiayaan produktif, dan pemantauan risiko agar dapat memberikan kontribusi lebih positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. *Pertama*, pengaruh positif dan signifikan dana ZIS menunjukkan bahwa keuangan sosial Islam memiliki potensi sebagai instrumen pendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat perlu memperkuat efektivitas pengumpulan dan penyaluran ZIS, terutama melalui program yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Penyaluran ZIS yang diarahkan pada pemberdayaan ekonomi, penguatan usaha mikro, peningkatan keterampilan, dan dukungan modal produktif dapat memperbesar kontribusi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua, tidak signifikannya pengaruh ISSI menunjukkan bahwa pasar modal syariah belum sepenuhnya memiliki transmisi jangka pendek yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi riil. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kedalaman pasar, peningkatan literasi keuangan syariah, perluasan basis investor, serta peningkatan keterkaitan antara pasar modal syariah dan pembiayaan sektor produktif. Dengan demikian, pasar modal syariah tidak hanya berkembang dari sisi indeks, tetapi juga mampu berkontribusi lebih nyata terhadap kegiatan ekonomi riil.

Ketiga, pengaruh negatif dan signifikan pembiayaan perbankan syariah menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan perlu diikuti oleh evaluasi terhadap efektivitas alokasi dan kualitas pembiayaan. Perbankan syariah perlu memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan memiliki keterkaitan kuat dengan sektor produktif, memiliki risiko yang terkendali, serta mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Otoritas keuangan dan perbankan syariah juga perlu memperkuat pemantauan terhadap komposisi pembiayaan, kualitas aset, dan dampak pembiayaan terhadap sektor riil.

Keempat, secara simultan ketiga variabel sektor keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah tetap memiliki peran dalam perekonomian Indonesia, tetapi kontribusinya tidak bersifat beragam antar-instrumen. ZIS menunjukkan peran yang lebih langsung melalui jalur konsumsi

dan redistribusi, ISSI belum menunjukkan transmisi jangka pendek yang signifikan, sedangkan pembiayaan perbankan syariah memerlukan penguatan dari sisi efektivitas penyaluran dan keterhubungan dengan sektor produktif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, periode penelitian relatif pendek, yaitu Januari 2022 hingga Oktober 2024, sehingga jumlah observasi masih terbatas. Setelah penggunaan lag dua bulan, jumlah observasi efektif menjadi 32 observasi. Kondisi ini dapat memengaruhi kekuatan estimasi dan generalisasi hasil.

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu penyaluran dana ZIS, ISSI, dan pembiayaan perbankan syariah. Padahal, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh banyak faktor makroekonomi lain, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, ekspor, impor, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga komoditas. Oleh karena itu, nilai (R^2) yang relatif terbatas perlu dipahami sebagai konsekuensi dari spesifikasi model yang berfokus pada sektor keuangan syariah.

Ketiga, penggunaan lag dua bulan memberikan gambaran hubungan jangka pendek, tetapi belum cukup untuk menangkap seluruh proses transmisi sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak pembiayaan perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap output riil dapat memerlukan waktu lebih panjang. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa struktur lag atau menggunakan pendekatan model runtut waktu yang lebih sesuai untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

Keempat, hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Penelitian ini telah menggunakan pendekatan HAC standard errors untuk memperkuat inferensi statistik. Namun demikian, temuan tersebut tetap menjadi catatan metodologis bahwa hasil estimasi perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Kelima, penelitian ini belum membedakan struktur pembiayaan perbankan syariah berdasarkan sektor ekonomi, jenis akad, atau tujuan penggunaan pembiayaan. Padahal, perbedaan komposisi pembiayaan dapat memengaruhi kekuatan transmisinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih rinci untuk menganalisis pembiayaan produktif, pembiayaan konsumtif, pembiayaan UMKM, serta kualitas pembiayaan perbankan syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah, indeks saham syariah Indonesia dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode bulan Januari tahun 2022 hingga bulan Oktober tahun 2024. Sedangkan secara parsial, variabel penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah, dan variabel pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks saham syariah Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran yang pertama bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait, disarankan untuk dapat mengoptimalkan sektor ekonomi syariah mengingat secara simultan ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Juga dapat memperkuat peran ZIS sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pengembangan dan kepercayaan di pasar modal syariah serta melakukan evaluasi terkait efektivitas pembiayaan perbankan syariah. Yang kedua untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi dalam mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi, penggunaan data dengan frekuensi atau periode yang berbeda serta penggunaan metode ataupun model lain untuk mengeksplorasi lebih kompleks hubungan serta pengaruh antar variabelnya.

BIBLIOGRAPHY

- Abduh, M., & Omar, M. A. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>
- Badan Pusat Statistik. (2012). Analisis Statistik Sosial Bonus Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi. *Badan Pusat Statistik*.
- Dewi, R., Imsar, & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 315–326.
- Diniyah, F. (2023). Kontribusi Sektor Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4553. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10876>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Kencana Prenada Media Group.
- Hayati, S. R. (2014). Peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Indo-Islamika*, 4(1), 41–66.
- Hermawan, A., & Yunani, A. (2023). Pengaruh Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2006-2021. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2, 631–641.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1–21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Huda, M., Suminto, A., Sa'diah, S., & Abadi, M. K. R. (2023). Analysis The Influence of Sharia Capital Market and Sharia Macroeconomic Variables on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 113–133. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v5i2.191.113-133>
- Jannah, B. S. (2019). Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9(2), 78–86. <https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.463>
- Kurniawan, T., & Maulina, D. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada Periode 2011-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 617–622.
- Newey, W. K., & West, K. D. (1987). A simple, positive semi-definite, heteroskedasticity and autocorrelation consistent covariance matrix. *Econometrica*, 55(3), 703–708. <https://doi.org/10.2307/1913610>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksefif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjom>,
- Pangestu, E. C. (2018). Pengaruh Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal, Belanja Pegawai dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP : Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 33.
- Putra, R. R., & Azhar. (2022). Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1, 176–189. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>

-
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019. Dalam *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Nomor 2).
- Restuning Hayati, S. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indo-Islamika*, 4(1), 41–66.
- Rifai, A., Wijaya, A., & Suharto, R. B. (2021). Pengaruh Total Aset dan Pembiayaan serta Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(2), 11–3797. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM>
- Roifah, T. N., & Faris, S. (2022). Pengaruh Adanya Islamic Capital Market Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5242>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahputra, D., & Ningsih, S. (2020). *Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Zulfahani, Marliyah, & Yanti, N. (2023). Pengaruh Harga Emas Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Zakat terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 1252–1267.